

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING MELALUI WORKSHOP

Irwansyah Nur
Pengawas SMA Provinsi Sumatera Utara
Email : one.rentcar75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Model pembelajaran Probing Prompting melalui workshop di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 40 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menerapkan model pembelajaran Probing Prompting dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan model pembelajaran Probing Prompting di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan model pembelajaran Probing Prompting dari 40 orang guru, baru 30 (75,02%) guru menerapkan model pembelajaran Probing Prompting pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 36 (90%) guru yang sudah mampu menerapkan model pembelajaran Probing Prompting pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan model pembelajaran Probing Prompting, dari 40 orang guru, sebanyak 10 (25,0%) guru belum mampu menerapkan model pembelajaran Probing Prompting pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan model pembelajaran Probing Prompting, menjadi 4 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan model pembelajaran Probing Prompting secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan model pembelajaran Probing Prompting dapat meningkat melalui workshop.

Kata kunci : kompetensi profesional guru, model pembelajaran, model probing prompting dan workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in applying the Probing Prompting learning model through workshops at Dharma Bakti Private High School, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who taught at Dharma Bakti Private High School, SMAN 1 Namorambe, Lubuk Pakam Nusantara High School, Deli Serdang Regency with a total of 40 teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this study is to calculate the percentage of teachers who are able to apply the Probing Prompting learning model and the percentage of teachers who are unable to apply the Probing Prompting learning model in the classroom. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers applying the Probing Prompting learning model from 40 teachers, only 30 (75.02%) teachers applied the Probing Prompting learning model in cycle I then increased in cycle II to 36 (90%) teachers who were able to apply the learning model Probing Prompting in the learning process in the classroom; (2) There is a decrease in the number of teachers who are unable to apply the Probing Prompting learning model, out of

40 teachers, as many as 10 (25.0%) teachers have not been able to apply the Probing Prompting learning model in cycle I then in cycle II there is a decrease in the number of teachers who have not able to apply the Probing Prompting learning model, to 4 (10.0%) teachers who have not been able to apply the Probing Prompting learning model as a whole; (3) The professional competence of teachers in applying the Probing Prompting learning model can be increased through workshops.

Keywords: teacher professional competence, learning model, probing prompting model and workshop

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam : (a) menguasai/mengelola kelas, (b) menguasai materi ajar, (c) melaksanakan perencanaan pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengevaluasi pembelajaran, (f) menerapkan media pembelajaran, (g) menerapkan pendekatan metode, teknik dan pembelajaran dan (h) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang : (a) stabil, (b) tanggung jawab, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) jujur, (f) objektif dan (g) arif dan bijaksana. Dan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan baik melalui organisasi kemasyarakatan dan profesi (Mulyasa, 2008).

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, model pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan model pembelajaran yang selama ini menerapkan model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah Model pembelajaran *Probing Prompting*. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Model pembelajaran Probing Prompting melalui Workshop di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam pada Tahun Pelajaran 2019/2020*".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Model pembelajaran *Probing Prompting* di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam pada tahun pelajaran 2019/2020?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Model pembelajaran *Probing Prompting* melalui *workshop* di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam pada tahun pelajaran 2019/2020.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

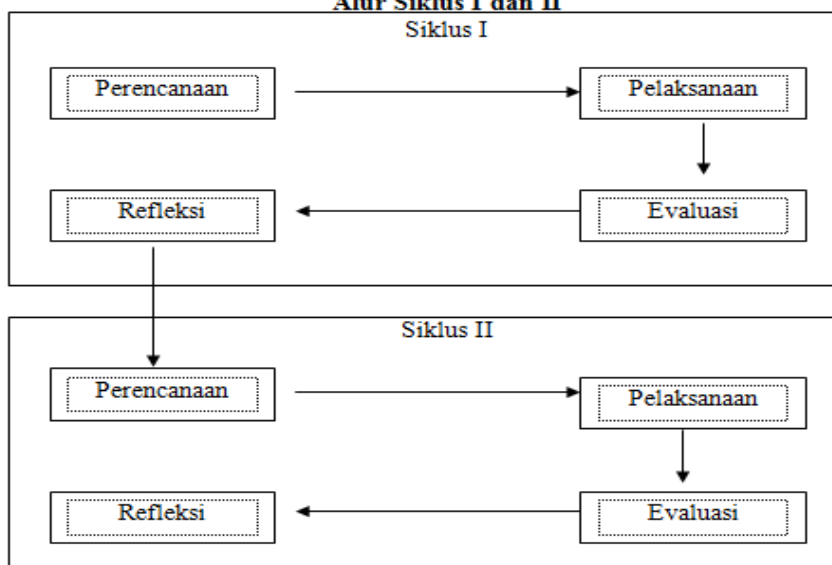
Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 40 orang guru.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Dharma Bakti, Jalan Bidan No. 8 Bakaran Batu- Lubuk Pakam, SMAN 1 Namorambe Jalan Pendidikan Desa Jati Kesuma Kec. Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam Jalan Tengku Raja Muda No. 1 Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2019/2020 semester genap yakni dari Januari 2020 sampai bulan Juni 2020.

2.3 Prosedur Penelitian

Gambar 3.1
Alur Siklus I dan II



2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Model pembelajaran Probing Prompting dan persentase jumlah.guru yang belum mampu menerapkan Model pembelajaran Probing Prompting di dalam kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

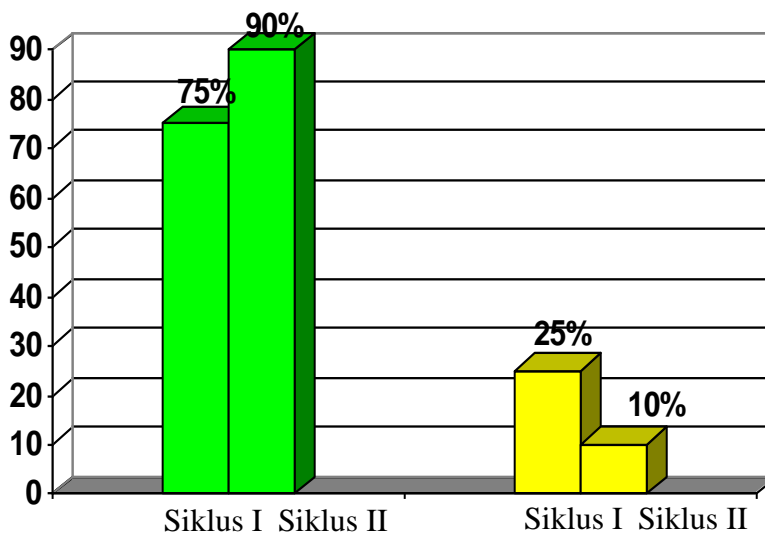
3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 30 (75,0%) guru telah menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dan

10 (25,0%) guru belum menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 36 (90,0%) guru telah menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Probing Prompting* dan hanya 4 (10,0%) orang guru yang belum menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*. Perbandingan hasil pencapaian penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Model pembelajaran *Probing Prompting*
Silus I dan Siklus II



- = Jumlah guru yang sudah menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*
- = Jumlah guru yang belum menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Model pembelajaran *Probing Prompting* pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 30 (75,0%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 36 (90,0%) guru yang mampu menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* sebanyak 6 orang guru (15%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (25,0 %) guru yang belum mampu menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Model pembelajaran *Probing Prompting* secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model pembelajaran *Probing Prompting* setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran Probing Prompting pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 30 (75,0%) guru dari jumlah seluruhnya 40 orang guru dan pada siklus II meningkat menjadi 36 (90,0%) guru yang mampu menerapkan Model pembelajaran *Probing Prompting* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Model pembelajaran *Probing Prompting* sebanyak 6 orang guru (15%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Model pembelajaran *Probing Prompting* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (25,0%) guru yang belum mampu menerapkan Model pembelajaran Probing Prompting namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Model pembelajaran *Probing Prompting* secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkat melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan srategi pembelajaran model pembelajaran *Probing Prompting* dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang model pembelajaran *Probing Prompting*

Bagi pengawas sekolah disarankan agar:

1. Melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* di sekolah binaannya masing masing

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa. 2008. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2005. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mayasari, Yuriska, dkk. 2014. Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa. *Jurnal pendidikan Matematika FMIPA UNP*. Vol. 3 No 1.
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ridwan, M Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: Remaja Rosda Karya
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Malang.

- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang “Guru dan Dosen”.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Zaini.2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.